

**IMPLEMETASI MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* PADA MATERI
MEMBACA PUISI DI TENGAH PANDEMI *COVID-19*
DI KELAS IV SDN 02 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**VEGA BINTANG RIZKY
NIM. 1711240215**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Vega Bintang Rizky

NIM : 1711240215

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Vega Bintang Rizky

NIM : 1711240215

Judul : Implementasi Media *Google Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi di Tengah Pandemi *Covid-19* di Kelas IV-SDN 02 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Bengkulu, 7 - 7 - 2021

Pembimbing I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP.197601192007011018

Pembimbing II

Meddyan Heriadi, M.Pd

NIP.198907082019031004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah Pagardewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “ Implementasi Media *Google Calsroom* Dalam Materi Membaca Puisi Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 02 Seluma” yang disusun oleh Vega Bintang Rizky, NIM: 1711240215, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Meddyan Heriadi, M.Pd
NIP. 198907082019031004

Penguji 1
Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji 2
Dra. Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19690381996031005

MOTTO

“Terjatuh untuk bangkit”

PERSEMBAHAN

Terukir dalam hati rasa syukur yang begitu besar atas kemenangan yang telah di raih dari penjelasan dan perjuangan yang begitu panjang, dan penuh suka duka. Terlepas dari kata alhamdulillahirobbil alamin, atas anugerah-Nya dan rasa suka cita yang mendalam akan kupersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Ayahandaku tercinta (Mizan Tupan) dan Ibundaku tersayang (Khalida) terimakasih telah membesarkanku, memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu mendoakanku sepanjang hidupuku.
2. Untuk abang dan ayukku (Hazmi Rama Yanto S.Sos. Palita Sari S.Pd) terimakasih sudah senantiasa membantu dan mendoakanku.
3. Sanak familiku yang selalu mendoakan keberhasilanku.
4. Untuk Sahabat-sahabatku (kelat, Ayu Fitria, mutan, Fauziah Sari, majam, Rantu, Beko, kacer, pucat, melly), terimakasih telah memberikan motivasi dan menjadi tempat untuk berbagi cerita.
5. Agama, Nusa, Bangsa dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vega Bintang Rizky

Nim : 1711240215

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Implementasi Media *Google Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi di Tengah Pandemi *Covid-19* di Kelas IV SDN 02 Seluma

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu 2021
Penulis

Vega Bintang Rizky
NIM.1711240215

ABSTRAK

Vega Bintang Rizky (1711240215).Skripsi. Implementasi Media *Google Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi di Tengah Pandemi *Covid-19* di Kelas IV SDN 02 Seluma. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. 2. Meddyan Heriadi, M.Pd.

Kata Kunci: *Media Google Classroom*, Materi Membaca Puisi.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Implementasi *Media Google Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi di Tengah Pandemi *Covid-19* di Kelas IV SDN 02 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan Metode *Deskriptif*. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 02 Seluma, siswa kelas IV SDN 02 Seluma. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *Media Google Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi di Tengah Pandemi *Covid-19*. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *google classroom* sudah berjalan cukup baik dan didapatkan respon positif dari siswa. Siswa mengatakan bahwa belajar menggunakan media *google classroom* di masa pandemic sekarang membantu mereka dalam belajar di rumah karena menambah wawasan dalam penggunaan teknologi digital pada zaman sekarang dan tidak perlu keluar rumah untuk mengumpulkan tugas dari guru dan cukup mudah memahami materi yang diberikan melalui *google calassroom* karena menggunakan media video pemeblejarian yang diberikan oleh guru.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Implementasi Media *Google Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi di Tengah Pandemi *Covid-19* di Kelas IV SDN 02 Seluma”.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas tarbiyah dan tadrис IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. M,H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dan selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.

5. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Meddyan Heriadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan koreksi, masukan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin

Bengkulu, 2021

Penulis

Vega Bintang Rizky
NIM. 1711240215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Implementasi	7
B. Puisi	8
1. Pengertian Puisi	8
2. Jenis – jenis Puisi	9
3. Struktualisme Puisi	11

C. Media	12
1. Pengertian Media	12
2. Tujuan Media Pembelajaran	14
3. Manfaat Media Pembelajaran	15
4. Bentuk – Bentuk Media	17
5. Unsur – Unsur Media Audio Visual	18
D. Google Classroom	19
1. Definisi Google Classroom	19
2. Fitur – Fitur Google Classroom	21
3. Cara Penggunaan Google Classromm Untuk Belajar Online	23
4. Menu Dan Fitur Pada Dashboard Google Classroom	28
5. Kelebihan dan Kekurangan Google Classroom	30
E. Penelitian Relevan.....	32
F. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian.....	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	46
B. Temuan Khusus Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
2. Gambar 3.1 Triangulasi Teknik
3. Gambar 3.2 Triangulasi Sumber
4. Gambar 4.1 Strukur organisasi SDN 02 Seluma

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.2 : Jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik
2. Tabel 4.3. Kualifikasi Pendidik berdasarkan tingkat Kompetensi/Sertifikasi
3. Tabel 4.4 : keadaan peserta didik SDN 02 Seluma
4. Tabel 4.5: Ruang Pokok
5. Tabel 4.6. Ruang Penunjang

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Izin Penelitian dari Sekolah
5. Surat Izin Selesai Penelitian dari Sekolah
6. Surat Pernyataan Perubahan Judul
7. Pedoman Wawancara
8. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
9. Kisi-kisi Pedoman Observasi
10. Pedoman Dokumentasi
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
12. Jadwal Pelajaran
13. Program Tahunan (Prota)
14. Program Semester (Prosem)
15. Silabus
16. Foto-foto Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi *Covid-19* pemerintah telah menghimbau kepada masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah semasa pandemi *Covid-19* ini. Hal ini dilakukan pemerintah untuk dapat mengurangi pergerakan virus corona yang membuat pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Proses pendidikan yang biasanya berpusat di sebuah gedung sekolah, dengan adanya *social distancing Covid-19* ini proses belajar dilakukan dari rumah.

Proses pembelajaran berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang drastis dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka dan saat ini pembelajaran dilakukan jarak jauh atau pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru harus mengikuti peraturan baru sebagaimana dalam pelaksanaannya telah dibuat kebijakan baru yang disampaikan dalam surat edaran yaitu oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (*Covid-19*). Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang

bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar yaitu penerapan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui bimbingan orang tua.¹

Perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada era revolusi industri 4.0 saat ini, yang menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada era milenial saat ini teknologi pendidikan memang membawa arah perubah yang sangat baik. Dalam rangka mengikuti perkembangan era milenial dan teknologi informasi, dunia pendidikan diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut termasuk dalam hal pelaksanaan pembelajaran abad pengetahuan. Pada abad 21 sistem pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru tetapi pembelajaran berpusat kepada siswa.²

Teknologi digital pada era sekarang ini telah banyak diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan. Karena teknologi digital ini dijadikan media dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

Tidak menutup kemungkinan salah satunya siswa sekolah dasar. Perubahan dan kemajuan teknologi yang digunakan untuk mempermudah mengakses informasi khususnya di bidang pendidikan. Oleh karena itu, untuk menanggulangi hal itu hendaknya pendidik harus mampu melaksanakan

¹ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

² Mu'alimah, Hikmah, & Ishafit, *Pembelajaran inkuiri kolaboratif daring dengan media social Whatsapp pada kemampuan komunikasi terhadap materi kalor bagi pesert didik di abad 21*, tahun 2017, ISSN: 2527-6670.200-205. Prosiding Seinar Nasional Pendidikan

pembelajaran yang berbasis *online* atau *daring* yang mana guru dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti *google classroom* .

Seperti yang kita ketahui *google classroom* merupakan salah satu ruang belajar atau media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yang berbasis *online* atau selama masa pandemi *covid-19* ini terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan September tanggal 20 di SDN 02 Seluma pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital seperti *google classroom* . Dengan media *google classroom* ini siswa diharapkan dapat mengembangkan tidak hanya kognitifnya saja tetapi juga dapat mengembangkan keterampilannya terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi ajar puisi, yang mana pada *google classroom* nantinya guru memberikan penjelasan mengenai puisi, menurut bpk. Pisin selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa sistem pembelajaran menggunakan *google classroom* ini terkadang yang menjadi kendala yaitu lingkungan anak yang belum mengetahui terkait dengan penggunaan atau pengimplementasiannya, namun dengan adanya tantangan tersebut kami selaku tenaga pengajar terus memaksimalkan dan mengajari cara pengaplikasian aplikasi tersebut.

Penjelasan mengenai puisi setelah guru memberikan penjelasan tersebut guru meminta siswa membuat puisi atau menciptakan puisi baru tetapi memperhatikan kriteria puisi anak-anak yaitu tipografi, bahasa dan isi. Adapun hasil puisi yang dibuat oleh peserta didik tersebut diminta untuk

ditampilkan secara lisan dan dibuatkan video lalu diunggah kedalam ruang belajar *google classroom* yang mana nantinya teman-teman yang lain bisa melihat karya-karya dari temannya.

Media *google classroom* ini diharapkan siswa dapat mengembangkan ide-idenya mengenai materi membaca puisi dan di dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tetap menyenangkan dan tidak membosankan dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal walaupun sedang dalam *work from home (WFH)*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Implementasi Media Google Classroom Dalam Materi Membaca Puisi di Tengah Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 02 Seluma**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi media *google classroom* dalam materi membaca puisi
2. Masih kurannya pengetahuan dalam teknologi digital
3. Keterbatasan data internet

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Implementasi Media *Google Classroom*

Dalam Materi Membaca Puisi Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 02 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan definisi operasional tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Media Google *Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 02 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Implementasi Media Google *Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 02 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah tentang pengembangan materi ajar membaca puisi menggunakan *google classroom* .
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan materi ajar puisi menggunakan media *google classroom*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan. Implementasi adalah penerapan, dalam artian implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan dari rencana yang disusun secara baik dan terperinci. Biasanya implementasi dilakukan setelah pelaksanaan sudah dianggap selesai.

Implementasi juga merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam “*Oxford Advance Learner’s Dictionary*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).³

Implementasi adalah bermula pada aktivitas, aksi, dan tindakan, atau adanya mekanis suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana.⁴

³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hal 1

⁴ Oman Farhrohan, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Primary*, Vol 9, No 1, 2017: Hal 30-31

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan ataupun nilai karakter watak dan sikap seorang anak didik.⁶

B. Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi seorang dengan menggunakan bahasa tak langsung. Terlepas dari pemaknaan yang dilakukan oleh pembaca, menulis puisi adalah ekspresi yang sengaja dinyatakan oleh penyair dalam mengkonkritkan endapan-endapan rasa yang berasal dari pengalaman imajinasi maupun sesuatu yang berkesan yang dialaminya.

Puisi sebagai salah satu bentuk kreasi seni, menggunakan bahasa sebagai media pemaparannya. Tetapi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, bahasa dalam puisi merupakan bentuk

⁵Fuaddilah Ali Sofyan, *Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Inventa Vol III, No 1, 2019: Hal 1

⁶ Alfauzan Amin, Zulkarnain S dan Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama*, SMP, IJJSE, Vol 1, No 1, 2019

idiosyncratic di mana tebaran kata yang digunakan merupakan hasil pengolahan dan ekspresi individual pengarangnya.

Pengertian puisi itu sendiri adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan tentang pengalaman atau imajinasi pengarang dalam bentuk sebuah tulisan dengan bahasa yang tidak langsung atau bermakna kias. Puisi anak tidaklah sebias pengertian puisi dewasa karena puisi anak, tentu seperti dengan perkembangan pengetahuan dan perasaan anak, masih sederhana.

Oleh karenanya, dengan mencermati aspek tipografi, bahasa, dan isinya, kita bias membedakan apa yang disebut puisi anak. Secara tipografi, puisi anak ditulis dalam bentuk bait-bait, sedangkan bahasanya sederhana, pendek, dengan penuh irama, dan isinya tentang satu pengalaman tertentu yang dipadatkan yaitu cerita dengan mengesampingkan unsur peristiwanya.⁷

Puisi anak hanya memaparkan sebagian dari strukturalisme puisi tanpa mencantumkan secara detail keutuhan strukturalisme dalam puisi itu sendiri.

2. Jenis-Jenis Puisi

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, ragam puisi itu bermacam-macam.⁸ Ragam puisi itu sedikitnya akan dibedakan antara:

⁷ Heru Kurniawan, *Sastra anak dalam kajian strukturalisme, sosiologi, semiotika, hingga penulisan kreatif* (Purwokerto: Graha Ilmu, 2009), h. 28

⁸ Aminudin, *Pengantar apresiasi karya sastra* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987) h.

- a. Puisi epic, yakni puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- b. Puisi naratif, yakni puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, settingan maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- c. Puisi lirik, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin yang melingkupinya.
- d. Puisi dramatic, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- e. Puisi didaktik, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya terampil eksplisit.
- f. Puisi satiric, yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidak beresan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- g. Romance yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- h. Elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa sedih seseorang.

- i. Ode, yakni puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.
- j. Himne, yaitu puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

3. Struktualisme Puisi

Struktur yang membangun puisi itu ada dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait dalam puisi. Struktur ini membangun kesatuan makna dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik ini merupakan media untuk mengungkapkan struktur batin puisi. Adapun struktur fisik puisi meliputi: diksi, pengimajian, majas, rima, dan tipografi. Sedangkan struktur batin puisi meliputi: tema, perasaan, dan amanat.

Namun demikian tidak semua struktur puisi ini dibahas. Pembahasan struktur puisi disesuaikan dengan karakteristik puisi anak, yang kenyataannya bersifat sederhana. Adapun unsur yang kuat terdapat dalam puisi anak adalah struktur fisiknya meliputi diksi, rima, dan imaji, sedangkan struktur batinnya meliputi tema dan amanat.

a. Diksi

Diksi dalam puisi dipilih dalam rangka untuk menyampaikan aspek-aspek keindahan yang bias membangkitkan imajinasi pembacanya.

b. Bunyi

Puisi anak biasanya berkaitan dengan permainan bunyi sebagai sarana untuk menciptakan keindahan puisi.

c. Tema

Tema adalah makna, gagasan sentral yang terdapat dalam karya sastra, terutama puisi. Tema dalam puisi berhubungan dengan makna pengalaman hidup.

d. Amanat

Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga dibalik tema yang diungkapkan.

C. Media

1. Pengertian Media

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/tidak alat (*hardware*).⁹

media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

⁹ Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 56

merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁰

Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.¹¹

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling didominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.¹²

Banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.

¹⁰ Arif S Sadiman, *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011) h. 7

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.54

¹² Achmad, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP PRESS, 2000), h. 32

¹³ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2018) h. 3

- 2) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- 3) Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
- 4) Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- 5) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- 6) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat, sarana, perantara, dan enghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima. Sedangkan media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pasan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik,

dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- b. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
- c. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
- d. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
- e. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.¹⁴

3. Manfaat Media pembelajaran

Adapun manfaat mempelajari media pembelajaran adalah:

1. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Pendidik lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
 - 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
 - 3) Media pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 30

- 4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari pengajar saja tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.
2. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, yaitu:
- 1) Meningkatkan motivasi belajar
 - 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar
 - 3) Memberikan struktur materi pelajaran
 - 4) Memberikan inti informasi pelajaran
 - 5) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis
 - 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan
 - 7) Pelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan.¹⁵
3. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar :
- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
 - 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik
 - 3) Memberikan kerangka sistematis secara baik
 - 4) Memudahkan kembali pengajar terhadap materi pembelajaran
 - 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran
 - 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
 - 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁶

¹⁵ Slameto, *Belajar dan fakta-fakta yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h.78

4. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:
- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
 - 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - 3) Media mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
 - 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁷

4. Bentuk – Bentuk Media

Adapun bentuk-bentuk media yaitu:

a. Media audio visual gerak

Media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, symbol dan gerak. Contohnya televisi dan film.

b. Media audio visual diam

Media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis dan symbol. Contohnya film rangkaian bersuara dan buku ber-audio.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002) h. 4

¹⁷ Sugandi Achmad, dkk, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UPT MKK, 2004) h. 2

c. Media audio semi-gerak

Media yang mengandung unsur suara, garis, symbol dan gerak.

Contohnya audio pointer.

d. Media visual gerak

Media yang mengandung unsur gambar, garis, symbol dan gerak.

Contohnya film bisu.

e. Media visual diam

Media yang mengandung unsur gambar, garis dan symbol.

Contohnya gambar, film rangkai, halaman cetak dan microfilm.

f. Media semi gerak

Media yang unsurnya hanya garis, symbol dan gerak.

Contohnya teleautograph.

g. Media audio

Media yang unsurnya hanya suara saja. Contohnya piringan radio dan pita radio.

h. Media cetak

Media yang unsurnya hanya symbol saja.

5. Unsur – Unsur Media Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar

untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.¹⁸

D. Google classroom

1. Definisi Google classroom

Google Classroom merupakan sarana memperlancar komunikasi jarak jauh antara pengajar dan mahasiswa terutama dalam kelas Pengelolaan Konten Digital. Sarana belajar bersama, menerima dan membaca materi, mengirimkan tugas secara jarak jauh hingga menyajikan nilai tugas secara transparansi. Semua mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran ini mendapatkan kesempatan yang sama. *Google Classroom* banyak dipilih menjadi media belajar-mengajar. Selain mudah diakses dan digunakan, aplikasi ini dapat menjadi ruang berkomunikasi dan berinteraksi antara pendidik dan peserta didik dalam kelas maya.¹⁹

Google Classroom menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan dan pengiriman penugasan, *Google Docs*, *Sheets*, dan *Slides* untuk penulisan, *Gmail* untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di *Drive*

¹⁸ Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67

¹⁹ Swita Amalia Hapsar, Heri Pamungkas, *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro*, Wacana, Vol 18 No 2, Desember 2019, h. 229

masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. *Aplikasi seluler*, tersedia untuk perangkat *Android*, memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain, dan mengakses informasi secara *offline*. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan melalui komentar.

Google classroom adalah salah satu bentuk ICT produk dari google yang terhubung dengan *gmail*, *drive*, *hangout*, *youtube* serta kalender, dan lain-lain. Banyaknya fasilitas yang disediakan *google classroom* akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan mengakses *google classroom* secara dalam jaringan. *Google classroom* membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat teks memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. *Google classroom* juga terintegrasi

secara lancar dengan fitur *google* lainnya seperti *google* dokumen dan *drive*.²⁰

Layanan ini diperkenalkan sebagai fitur *G-Suite for Education* pada tanggal 06 Mei 2012, diikuti oleh rilis publiknya pada tanggal 12 Agustus 2014. Pada bulan Juni 2015, *google* mengumumkan API kelas dan tombol berbagai untuk situs web, yang memungkinkan administrator sekolah dan pengembang untuk selanjutnya terlibat dalam *google classroom*. Pada bulan maret 2017, *google* membuka kelas untuk mengizinkan pengguna *google* pribadi masuk kelas tanpa persyaratan memiliki akun *G Suite for education*.²¹ Dengan demikian, penggunaanya dapat dilakukan secara umum oleh berbagai kalangan dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai pembelajaran.

2. Fitur – Fitur *Google classroom*

Google classroom sebagai aplikasi pembelajaran, tentu memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan dalam mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. *Google classroom* mengungkapkan bahwa fitur-fitur *google classroom* adalah sebagai berikut:

1) *Single View* untuk Tugas Siswa

Google classroom memiliki halaman untuk setiap siswa yang menampilkan semua tugas siswa dikelas. Dengan tampilan ini

²⁰ Yoyok Rahayu Basuki, *Panduan mudah google classroom* (Malang: 3Basuki Publisher, 2020) iii

²¹ Muhamad Imanudin, *Membuat kelas Online berbasis android dengan google classroom*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h.4

para guru dan siswa dapat melihat setiap tugas yang diberikan, atau tugas yang sudah dinilai dan dikembalikan. Guru dan siswa juga dapat menggunakan fitur ini untuk membuat pembelajaran secara personal yang mana dapat membantu siswa dalam mencapai target dan meningkatkan kemampuan mereka kedepannya.

2) Penyusunan Kelas

Media *google classroom* , guru dapat menyusun dan mengatur kelas berdasarkan kriteria kelas yang dimiliki. Misalnya mengatur berdasarkan jadwal harian, prioritas beban kerja.

3) *Decimal Grading*

Melalui *google classroom* , guru dapat secara mudah menggunakan penilaian yang membutuhkan keakuratan tinggi, seperti penggunaan decimal dalam penilaiannya.

4) Transfer Kepemilikan Kelas

Dengan fitur ini, admin dan guru dapat memberikan kepemilikan kelas *google classroom* ke guru yang lain tanpa perlu membuat kelas yang baru. Secara otomatis, pemilik kelas baru bias mendapatkan akses lengkap tentang tugas siswa melalui *google drive*.

5) Integrasi Kelas Baru

Fitur ini menawarkan integrasi antar guru dengan berbagai aplikasi lain yang dibutuhkan dengan mudah. Misalnya *quizizz*, *edcote*, serta *core.org*.

6) Kode Kelas tampilan

Dengan fitur ini, guru sekarang menampilkan kode kelas di layar secara penuh sehingga siswa dapat dengan cepat bergabung dengan kelas baru.

7) Mengimpor skor kuis *google* formulir ke kelas

Menggunakan kuis melalui *google* formulir memungkinkan guru untuk melakukan penilaian real-time terhadap pemahaman siswa tentang sebuah topic. Kemudian, guru akan dapat memindahkan nilai dari kuis yang dibuat tadi langsung ke *google classroom*.

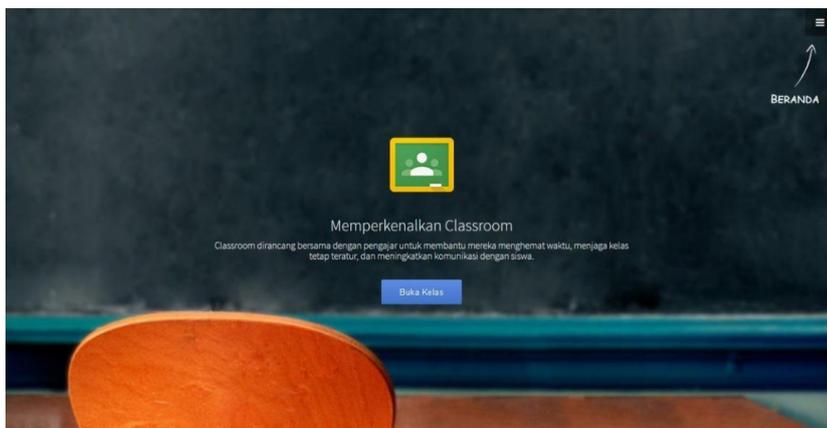
8) Tambahkan profil di ponsel

Dengan fitur ini, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah mengganti gambar profil melalui ponsel yang digunakan.

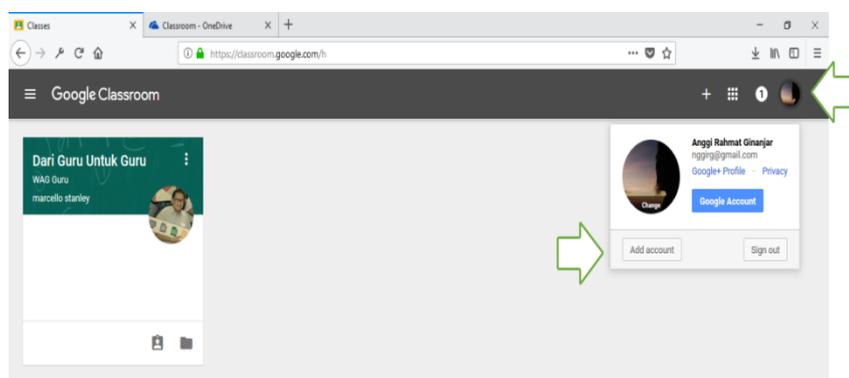
Dengan berbagai fitur di atas, dapat diketahui bahwasanya *google classroom* memiliki berbagai fitur pendukung yang dapat digunakan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

3. Cara Menggunakan *Google Classroom* untuk Belajar Online

- a. Buka aplikasi perambahan website (browser) di komputer PC atau laptop Anda. Masuk ke laman <http://www.classroom.hsks.sch.id>.
- b. Klik tombol “Buka Kelas” untuk masuk ke laman login Akun Google.



- c. Apabila Anda sebelumnya sudah login menggunakan akun Google atau Gmail milik Anda, Anda tidak dapat melanjutkan proses ini. Hal ini dikarenakan akun Anda tidak terdaftar sebagai pengguna Classroom di Homeschooling Kak Seto, hal ini akan membuat Anda tidak dapat bergabung dengan kelas (join class). Untuk melanjutkan, klik profil picture account Google Anda, kemudian klik tombol “add another account” atau “tambahkan akun”. (lewat tahap ini, jika Anda tidak melakukan login menggunakan akun Google sebelumnya)



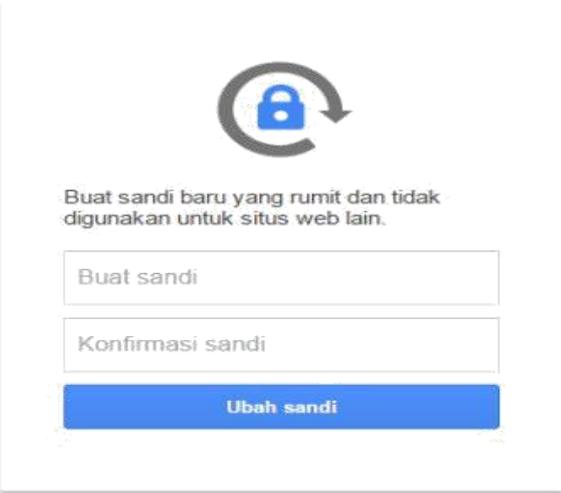
- d. Login menggunakan Email Classroom berupa nama depan berikut

tanggal dan bulan lahir dengan domain [at] classroom.hsks.sch.id sebagai nama pengguna dan kata sandi berupa tanggal lahir, masing-masing dengan format Tahun-Bulan-Tanggal.

- e. Selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman konfirmasi mengenai persetujuan syarat dan ketentuan layanan Google. Klik tombol “Terima” untuk melanjutkan.

- f. Untuk menghindari penyalahgunaan oleh orang yang tidak berhak, Anda akan segera diminta mengganti kata sandi (password) sementara dengan kata sandi (password) baru. Masukkan kata sandi baru (password) untuk menyelesaikan proses masuk. Gunakan kata sandi (password) yang aman dan mudah diingat.

Pelajari lebih lanjut cara memilih sandi dengan cerdas



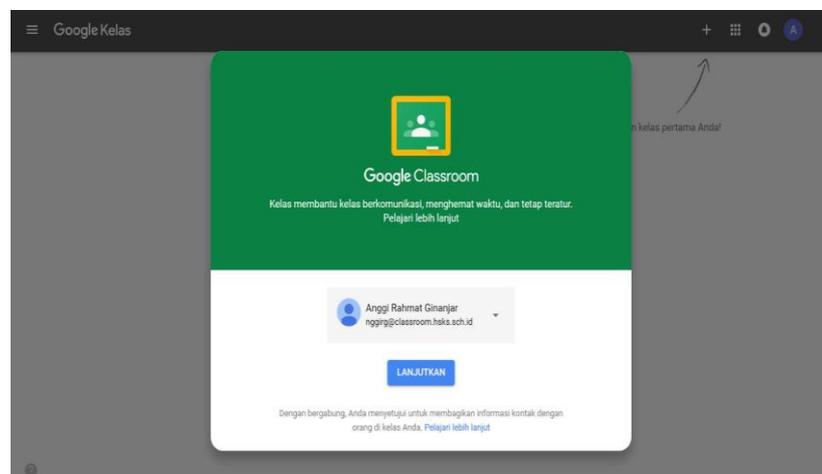
Buat sandi baru yang rumit dan tidak digunakan untuk situs web lain.

Buat sandi

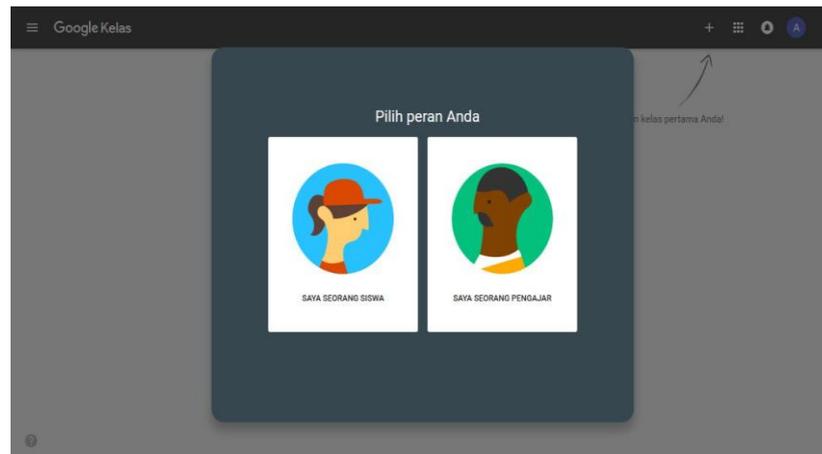
Konfirmasi sandi

Ubah sandi

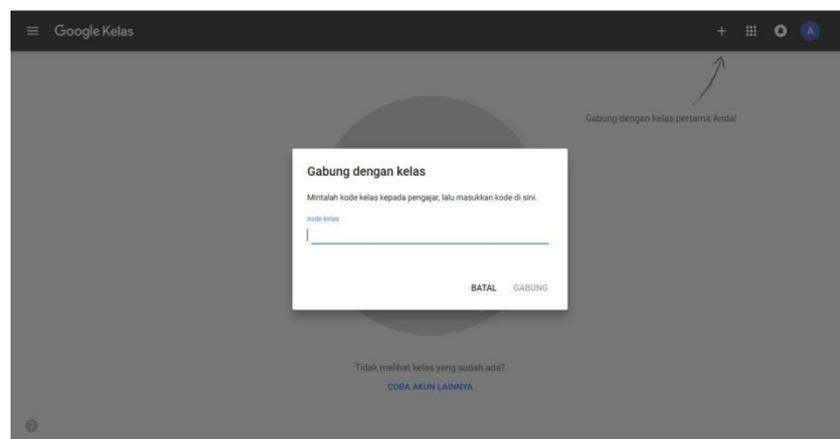
- g. Klik tombol “Lanjutkan” untuk memulai menggunakan Classroom.



- h. Untuk selanjutnya Anda akan diminta memilih peran apakah sebagai seorang siswa atau pengajar. Apabila anda berperan sebagai siswa, klik “saya sebagai siswa” dan untuk selanjutnya Anda akan diarahkan ke laman beranda kelas.



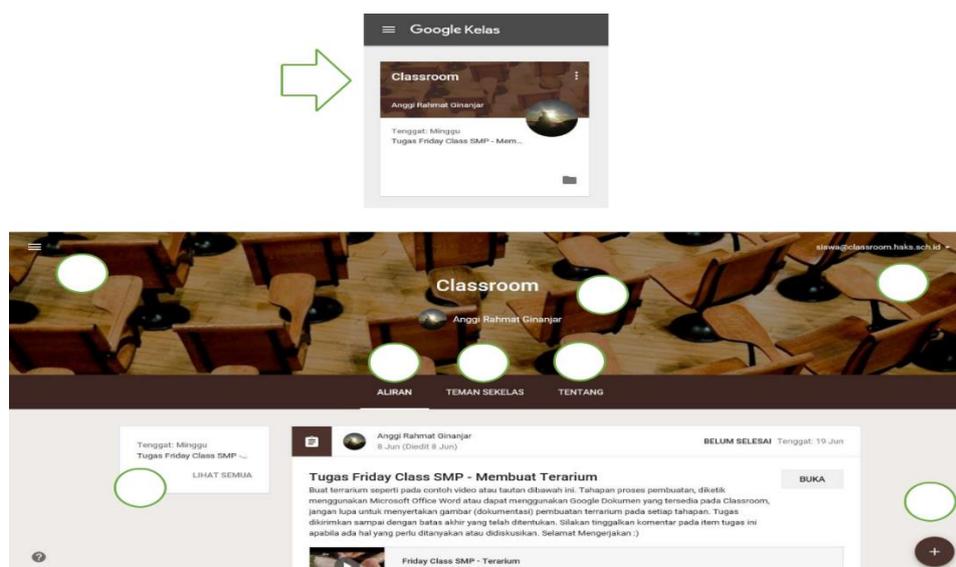
- i. Berikutnya, lakukan pendaftaran atau gabung kelas dengan cara mengklik tanda “+” (perhatikan tanda panah) dan klik “Gabung dengan kelas”, masukan kode kelas yang terdapat pada lembar jadwal tugas sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang akan Anda ikuti.



- j. Bila berhasil Anda akan diarahkan pada laman dashboard kelas Anda. Untuk memasukan kode kelas lainnya, klik menu ☰, pilih “kelas”, masukan kode kelas sesuai petunjuk yang telah dijelaskan sebelumnya (lihat no. 9). Lakukan cara yang sama untuk memasukan kode kelas lainnya.²²

4. Menu dan Fitur Pada Dashboard Classroom.

Klik “judul kelas” untuk masuk ke laman dashboard kelas Anda.



Dibawah ini adalah penjelasan beberapa menu dan fitur pada dashboard Classroom.

1. Menu ☰, ketika Anda mengkliknya, Anda akan menemukan beberapa link atau informasi berikut:

²²Anggi Rahmat Ginanjar. *Panduan Menggunakan Classroom*, diakses 1 Januari 2021 jam 19.00 https://www.classroom.hsks.sch.id/src/panduan_classroom_siswa.pdf

a) Link kelas

Link ini berguna untuk memudahkan Anda melihat daftar kelas yang telah Anda daftarkan sebelumnya.

b) Link Kalender

Memuat informasi tenggat waktu pengumpulan tugas.

c) Link perlu diselesaikan

Link ini memuat informasi daftar tugas apa saja yang belum dan sudah selesai dikerjakan.

d) Link kelas terdaftar

Memuat informasi daftar kelas yang diikuti.

e) Link *setting*/setelan

Digunakan untuk merubah gambar profil, notifikasi, bahasa dan pengaturan *account* lainnya.

2. Informasi judul kelas dan nama guru kelas/mata pelajaran Anda.
3. Nama *account Classroom* Anda, ketika Anda mengkliknya Anda akan menemukan beberapa pilihan antara lain link untuk merubah gambar profil, link pengaturan account dan tombol keluar (*sign out*) dari *Classroom*.
4. Menu utama aliran, Anda dapat melihat daftar tugas dan informasi yang diposting oleh guru atau teman sekelas Anda. Selain itu Anda

dapat memberi komentar pada setiap item tersebut kapan saja.

Semua pos atau komentar muncul di bawah item dalam aliran.

5. Teman sekelas, pada menu ini Anda dapat menemukan daftar nama teman-teman satu kelas dengan Anda.
6. Tentang, memuat informasi nama guru, alamat email guru, link kalender dan folder kelas Anda.
7. Tenggat waktu, memuat informasi daftar tugas dan tenggat waktu pengumpulan tugas terkini.

Icon +, bisa Anda pergunakan untuk membuat post/informasi, kemudian Anda bisa membagikannya di dalam kelas.²³

5. Kendala-kendala Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom*

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* tidak menutup kemungkinan adanya kendala-kendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik. Berikut adalah permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

a. Koneksi Jaringan Internet

Pembelajaran *online* tidak akan berjalan lancar tanpa adanya koneksi jaringan internet yang baik. Di Indonesia sendiri kapasitas

²³ Anggi Rahmat Ginanjar. *Panduan Menggunakan Classroom*, diakses 1 Januari 2021 jam 19.00 https://www.classroom.hsks.sch.id/src/panduan_classroom_siswa.pdf

koneksi jaringan internet belum merata sepenuhnya.²⁴

b. Biaya

Pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari ketersediaan biaya. Tidak dipungkiri bahwa peserta didik dan pendidik membutuhkan biaya dalam pembelian kuota. Beberapa orang tua peserta didik yang tidak siap untuk mengalokasikan anggaran untuk kuota internet.²⁵

c. Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi yang masih rendah juga merupakan salah satu kendala yang berarti keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Harus diakui tidak semua pendidik dan peserta didik mampu menguasai teknologi.²⁶

d. Keaktifan Peserta Didik

Kendala utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah menurunnya keaktifan peserta didik. Hal ini menjadi permasalahan utama bagi pendidik. Penyebab yang paling dominan yakni adanya rasa bosan terhadap proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kemudian beberapa guru yang hanya meninggalkan tugas untuk dikerjakan. Jika hal itu terus menerus dilakukan peserta didik akan merasa bosan.²⁷

²⁴Afrilia Fahrina, dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*, Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press. 2020), h. 43

²⁵Afrilia Fahrina, dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*, Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press. 2020), h. 43

²⁶Afrilia Fahrina, dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*, Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press. 2020), h. 44

²⁷Afrilia Fahrina, dkk, *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*, Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press. 2020), h. 45

6. Kelebihan dan Kekurangan *Google classroom*

Beberapa faktor pendukung proses pembelajaran *google classroom* yang perlu ditingkatkan mulai dari kesiapan pengajar yang mampu memberikan instruksi pembelajaran *e-learning* dengan baik. Memfasilitasi konsultasi untuk menggunakan *google classroom* supaya maksimal serta memotivasi pembelajaran *google classroom* agar semakin aktif.²⁸

Dalam pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* saat ini telah banyak diterapkan di dunia pendidikan. Meskipun begitu, aplikasi tersebut tidak dapat dikatakan aplikasi yang sempurna untuk proses pembelajaran. Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, aplikasi *Google Classroom* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Desain tampilan yang terbilang sederhana sehingga mudah digunakan
2. Penghemat waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi google yang lain seperti spreadsheet dan google dokumen, aplikasi berbasis cloud
3. Sifatnya yang fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja
4. Sangat responsif dan penggunaan aplikasi bersifat free tanpa adanya biaya.

Walaupun *Google Classroom* memiliki beberapa keunggulan

²⁸ Swita Amallia hapsari, *Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian Nuswantoro*, (Semarang: Universitas dian Nuswantoro, 2019) hlm.232

yang dominan, tidak bisa ditutupi bahwa aplikasi ini masih terdapat kelemahan yakni antara lain:

- a. Aplikasi tersebut harus terkoneksi dengan internet sehingga menyulitkan beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet
- b. Pengguna aplikasi belum menyediakan fitur video conference
- c. Tidak tersedianya kolom pencarian
- d. Tidak adanya petunjuk pesan kesalahan

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. *Pertama*, pada tahun 2013 Nurul Hidayati, melakukan penelitian untuk mengetahui Respon Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Permainan Bola Voli yang dilakukan dengan pendekatan modifikasi. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) nilai yang diperoleh pada pertanyaan nomor 1 yaitu 59,3% termasuk kategori setuju, pada pertanyaan kedua yaitu 69% menyatakan sangat setuju, pertanyaan nomor 3 yaitu 41% menyatakan setuju, pertanyaan nomor 4 yaitu 72% mengatakan sangat setuju, pertanyaan nomor 5 yaitu 75% termasuk kategori setuju, pertanyaan nomor 6 yaitu 84,3% menyatakan setuju, pertanyaan nomor 7 yaitu 53,1% menyatakan setuju, pertanyaan nomor 8 yaitu 3,12% menyatakan setuju, pertanyaan nomor 9 yaitu 9,4% menyatakan setuju pertanyaan nomor 10 yaitu 3,12% menyatakan setuju dapat disimpulkan bahwa respon guru dan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

melalui pendekatan modifikasi permainan bola voli termasuk dalam kategori setuju.²⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama membahas respon guru dan siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut membahas terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan modifikasi sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan media *google classroom* di masa pandemic *covid-19*.

Kedua, pada thun 2016, Rahmi Faradisya Ekapti melakukan penelitian untuk mengetahui respon siswa dan guru dalam pembelajaran IPA terpadu konsep tekanan melalui *problem based learning*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran IPA terpadu dengan model PBL (kelas eksperimen) sebanyak 93,09% dan pembelajaran IPA dengan model konvensional (kelas control) sebesar 89,92% dan dapat dikatakan sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Guru dan siswa menanggapi positif pembelajaran IPA terpadu dengan model PBL.³⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama –sama membahas tentang respon guru dan siswa. Dan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan membahas model pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan membahas media pembelajaran.

²⁹ Nur Hidayati dan Heryanto Nur M, *Respon guu terhadap pembelajaran permainan bola voli yang dilakuakn dengan pendekatan modifikasi*, (Universitas Negeri Surabaya : Jurnal Diterbitkan, 2013)

³⁰ Rahmi Faradisya Ekapti, *respon siswa dan guru dalam pembelajaran IPA terpadu konsep tekanan melalui PBL*, (Universita Trunojoyo Madura: Jurnal Diterbitkan, 2016)

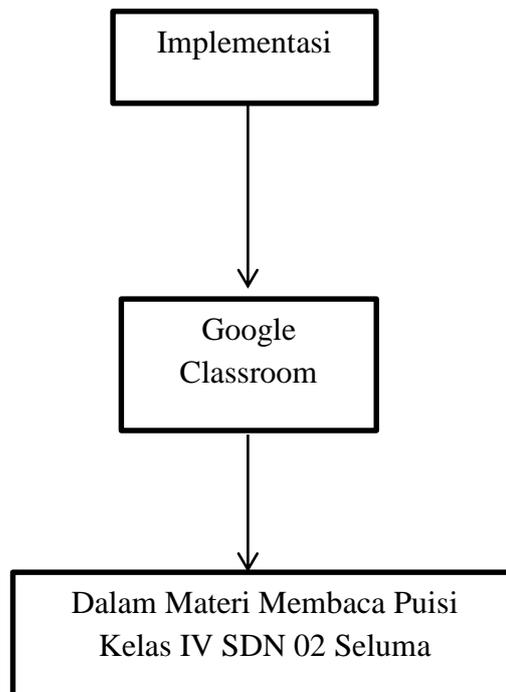
Ketiga, pada tahun 2016, Gusti Ayu Ketut Utami Ulan Dewi melakukan penelitian untuk mengetahui analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian adalah (1) interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan bersifat multi arah. Hasil penelitian dikuatkan oleh hasil rasio respon guru yaitu sebesar 44,48% dan nilai rasio inisiatif siswa sebesar 43,47%. (2) pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong berhasil. Keberhasilan dan pembelajaran multi arah dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam membaca sebesar 78,30% dan nilai dalam menulis sebesar 77,31%. Kedua nilai tersebut dikategorikan dalam kategori baik sedangkan hasil tes sikap siswa selama pembelajaran berlangsung sebesar 71,86% yang dikategorikan ke dalam kategori baik.³¹ Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut membahas tentang interaksi guru dan siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang respon guru dan siswa.

F. Kerangka Berpikir

Pada jenis penelitian selalu menggunakan kerangka berpikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadi perluasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/terfokus. Pada

³¹ Gusti Ayu Ketut utami Ulan Dewi, *Analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia*, (Universitas Pendidikan Ganesha : Jurnal Diterbitkan, 2016)

penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka konsep atau kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu

menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.³²

B. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Media Google Classroom Dalam Materi Membaca Puisi Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 02 Seluma” yang akan dilaksanakan :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Seluma

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah dari 9 Mei 2021 – 19 Juni 2021.

Penelitian ini dilakukan setelah menerima SK penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis data yang biasanya digunakan dalam penelitian social yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data

³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 7

primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dari hasil pengajian, yang diperoleh langsung dari informan yang ada hubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Didapatkan data yang diinginkan, berupa implementasi media *google classroom* dalam materi membaca puisi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah sumber data sekunder. Karena sesuatu dan hal lain, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin saja karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu di dapat langsung dari sumber data primer. Data sekunder tersebut bisa berupa visi misi sekolah, organisasi sekolah dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengeumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³

1. Observasi

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombins*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 308

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya penelitian.³⁴ Kegunaan dari metode observasi adalah untuk mengadakan pengamatan, setelah peneliti hadir di lapangan dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan serta menemukan permasalahan yang berkenaan dengan “Implementasi Media Google Classroom Dalam Materi Membaca Puisi Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 02 Seluma”.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui Tanya jawab atau percakapan, wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.³⁵

Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan diterapkannya media *google classroom* pada materi ajar puisi yang mana nantinya didapatkan respon Guru dan Siswa terhadap media *google classroom* ini.

³⁴ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABET, 2017), h.105

³⁵ Djam'an Satori, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 130

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.³⁶ Dengan demikian dokumen di sini meliputi materi (bahan) seperti: foto, video, film, memo, surat, rekaman, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.³⁷ Yang berkaitan dengan data tentang gambaran umum “Implementasi Media Google *Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 02 Seluma.”

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Bahwasanya penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid atau tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat

³⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.148

³⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshut, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h. 199

majemuk/ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.³⁸

Keabsahan data (kreadibilitas data) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁹ ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut :
 - a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan materi ajar puisi menggunakan media *google classroom* pada masa pandemic covid-19 .
 - b. Menelaah secara teliti terhadap hasil pengamatan yang berhubungan dengan Respon Guru dan Siswa Terhadap Materi Ajar Puisi Menggunakan Media *Google classroom* di Masa Pandemic Covid-19.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 267-269

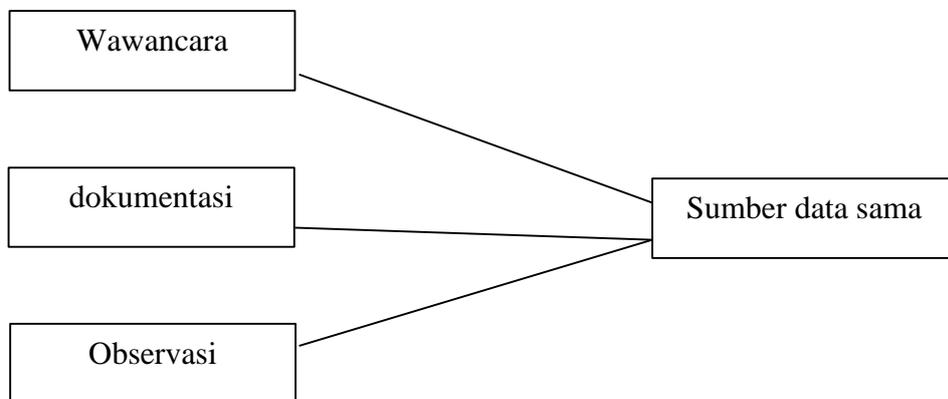
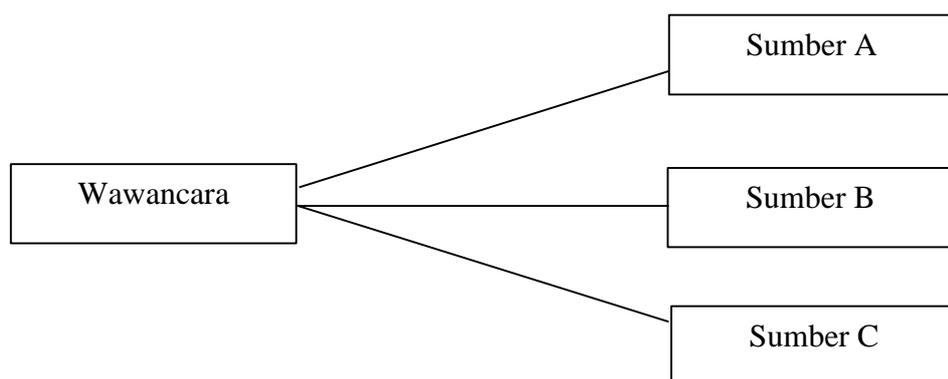
³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2007)h. 329

pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dengan data berbeda untuk dianalisis lebih lanjut yang digunakan peneliti yakni menggunakan triangulasi sumber.

Uji *transferability* dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat uraian dengan rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya sehingga dapat diaplikasikan ditempat lain.

Uji *dependability* dilakukan dengan atau oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, seperti pada gambar 3.1 sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, seperti pada gambar 3.2

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber⁴⁰

Adapun yang menjadi keabsahan data yaitu:

1. Membandingkan data wawancara dengan data observasi
2. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi
3. Membandingkan data wawancara dengan sumber A dan B
4. Membandingkan data wawancara dengan sumber A dan C
5. Membandingkan data wawancara dengan sumber A, B, dan C

⁴⁰ Sugiono, Op. Cit., hal 330

Selain itu keikutsertaan peneliti juga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dengan alasan peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun respon dan membangun kepercayaan subjek.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasar data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Teknik analisis data dapat dilakukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Adapun cara yang ditempuh peneliti sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
2. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2018), Hal 244-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 02 Seluma

Pada awalnya SDN 02 Seluma adalah sekolah rakyat (SR) yang didirikan di masa penjajahan pada tahun 1912. Pada tahun 1954 berubah menjadi Sekolah Dasar (SD). Sebelum pemekaran kabupaten masih dalam kabupaten Bengkulu Selatan SDN 02 Masih menjadi SD 01 Bengkulu Selatan. Setelah pemekaran baru menjadi SDN 02 seluma dengan jumlah siswa semakin meningkat dan minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke SDN 02 Seluma.

Dengan struktur kepala sekolah, TU, dewan guru SDN 02 Seluma dalam kiprahnya sebagai lembaga pendidikan formal selalu berusaha dan berupaya untuk profil SDN 02 membenahi diri dalam kaitanya dengan manajemen pengelolaan baik proses belajar mengajar maupun ketatausahaan yang bertumpuh pada tujuan pendidikan nasional.⁴²

2. Identitas SDN 02 Seluma

Nama Sekolah : SDN 02 Seluma

Alamat Sekolah : Jl. Pajar Bulan Kec Semidang alas

⁴² Sumber Data : Arsip SDN 02 Seluma

NPSN	: 10701640
Nomor Telpon	: -
Kecamatan	: Semidang Alas
Tahun Pendirian	: 1954

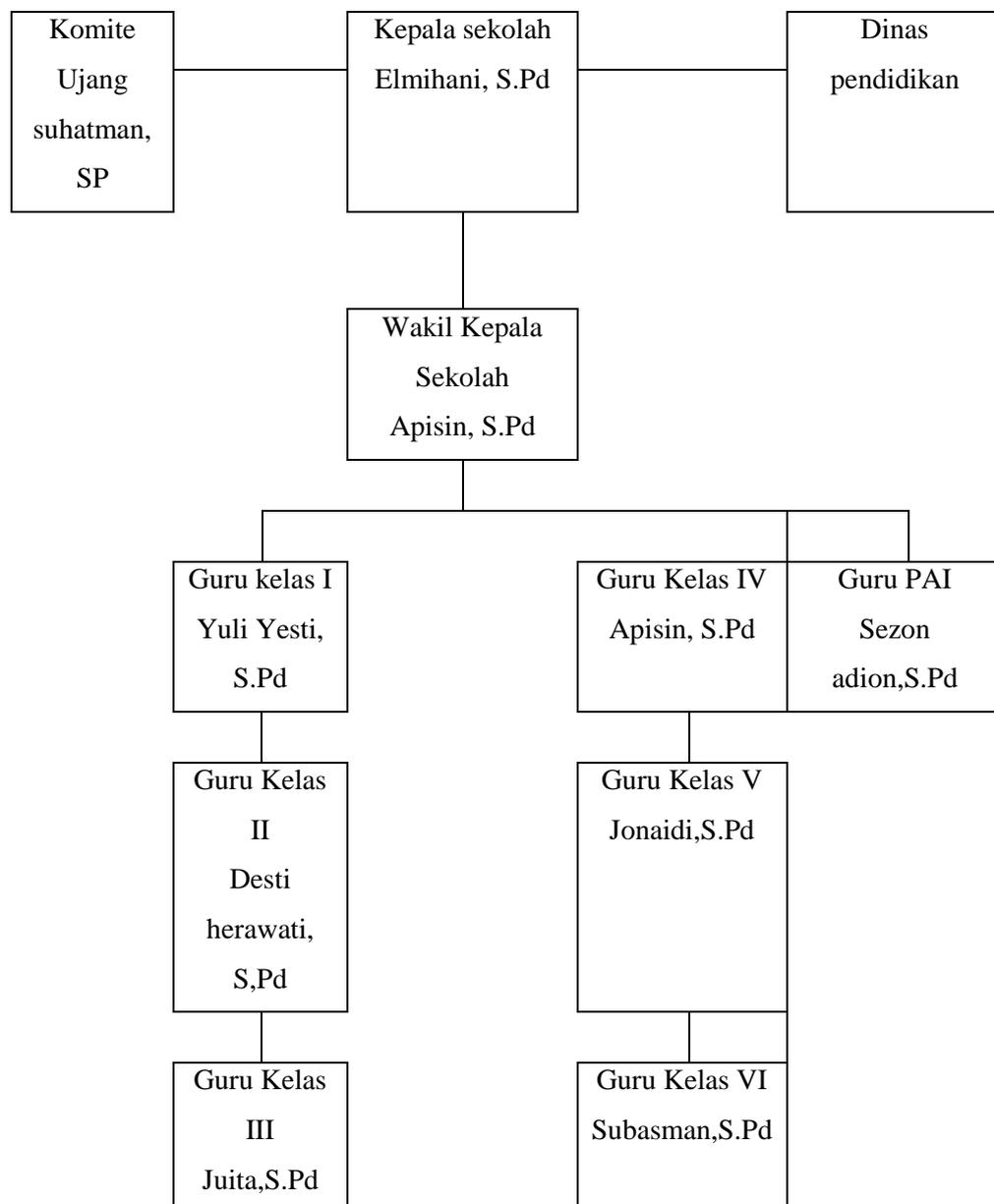
3. Visi dan Misi SDN 02 Selum

- a. Visi dari SDN 02 Seluma adalah “Membangun Sumber Daya Manusia yang unggul, cerdas dan mampu berkompetensi secara global yang dilandasi oleh Iman dan Taqwa
- b. Misi dari SDN 02 Seluma adalah “
 - 1) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru dan staf sekolah dengan mengedepankan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
 - 2) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
 - 3) Meningkatkan mutu pembelajaran agama dan budi pekerti
 - 4) Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah yang meliputi sumber daya manusia, pembelajaran, sarana prasarana, penilaian, kesiswaan, kurikulum, administrasi, pembiayaan pemasaran sesuai manajemen berbasis sekolah.

4. Struktur Organisasi SDN 02 Seluma

Supaya manajemen di SDN 02 Seluma berjalan sesuai prosedur maka butuh orang-orang yang menjalankan roda prosedur itu. Berikut ini orang-orang yang menjalankannya.

Struktur Organisasi SDN 02 Seluma



Bagan 4.1
Struktur organisasi SDN 02 Seluma

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Karyawan SDN 02 Seluma

a. Jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik

No	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		< SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah					1		
2	Guru PNS					4		
3	Guru Sukwan/Honor					4		
4	Penjaga Sekolah					1		

Tabel 4.2 : Jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik

b. Kualifikasi Pendidik berdasarkan tingkat Kompetensi/Sertifikasi

No	Status / Jabatan	Jumlah Pesonil yang Lulus Sertifikasi	
		Jumlah	Tahun
1	Kepala Sekolah	1	
2	Guru PNS	3	

Tabel 4.3. Kualifikasi Pendidik berdasarkan tingkat Kompetensi/Sertifikasi

6. Keadaan Peserta Didik SDN 02 Seluma

No	Kelas	TAHUN PELAJARAN			
		2020-2021		2020-2021	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1	I	24	1	13	1
2	II	22	1	24	1
3	III	27	1	22	1
4	IV	13	1	27	1
5	V	30	1	13	1

6	VI	26	1	30	1
JUMLAH			6	129	6

Tabel 4.4 : keadaan peserta didik SDN 02 Seluma

7. Sarana dan Prasarana SDN 02 Seluma

Untuk menunjang sebuah kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran di SDN 02 Seluma , maka prasarana dan sarana meliputi:

a. Ruang Pokok

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Kelas/ Belajar	6	M ²	Baik
2.	Kantor (Kepsek/Guru/Komite)	1	M ²	Baik

Tabel 4.5: Ruang Pokok

b. Ruang Penunjang

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	1(7x9)	M ²	Baik
2.	UKS	1(2x2)	M ²	Baik
3.	WC Guru	2(2x4)	M ²	Baik
4.	WC Murid	6(8x4)	M ²	Baik

Tabel 4.6. Ruang Penunjang

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu 1 wali kelas kelas IV dan 6 siswa kelas IV. Informan ini dipilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan penelitian

peneliti yang dilakukan dengan itu akan lebih valid dan akurat.

Berikut ini mengenai identitas informan:

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Pendidikan
1.	Apisin, S.Pd	LK	54 Tahun	Wali kelas IV	S1

Tabel 4.7
Data Informan Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas IV

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
1.	Angelina Wulandari	PR	10 Tahun	IV
2.	Anggita Gracella	PR	10 Tahun	IV
3.	Vanesa Janifer	PR	10 Tahun	IV
4.	Benni Alpiander	LK	10 Tahun	IV
5.	Meldi	LK	10 Tahun	IV
6.	Pita Sari	PR	10 Tahun	IV

Tabel 4.8
Data Informan Siswa Kelas IV

2. Implementasi Media *Google Classroom* Dalam Materi Membaca Puisi Di Tengah Pandemi *Covid-19* Di Kelas IV SDN 02 Seluma

Dalam pengimplementasian *google classroom* ini ada beberapa langkah yang harus di lakukan yaitu, buka aplikasi *google classroom* dan masuk ke laman <http://www.classroom.hsks.sch.id>, setelah itu klik tombol “Buka Kelas” dan login kea kun *google*, selanjutnya akan diarahkan ke laman konfirmasi mengenai persetujuan persyaratan dan ketentuan layanan *google* dan klik tombol “Terima”, masukkan kata

sandi baru untuk menyelesaikan proses masuk, klik tombol “lanjutkan” untuk memulai google classroom, setelah itu pilih peran sebagai siswa atau pengajar, berikutnya lakukan pendaftaran atau gabung kelas dengan cara mengklik tanda “+” dan klik “Gabung dengan kelas” masukkan kode kelas yang terdapat pada lebar jadwal tugas sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang akan anda ikuti. Peneliti melakukan penelitian terhadap proses implementasi *google classroom* pada materi membaca puisi di tengah pandemi covid-19 di kelas IV SDN 02 Seluma. Dalam pembelajaran peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran menggunakan *google classroom*. *Google classroom* adalah salah satu bentuk ICT produk dari google yang terhubung dengan *gmail*, *drive*, *hangout*, *youtube* serta kalender, dan lain-lain. Banyaknya fasilitas yang disediakan *google classroom* akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan mengakses *google classroom* secara dalam jaringan. *Google classroom* membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat teks memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. *Google classroom* juga terintegrasi

secara lancar dengan fitur *google* lainnya seperti *google* dokumen dan *drive*.

selanjutnya yaitu wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya yang dirasa dapat menjawab dan mendapatkan data yang diinginkan.

Pada tahap dokumentasi peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dalam bentuk foto-foto dan data file yang berkaitan dengan implementasi penggunaan *goole classroom* pada materi membaca puisi. Dengan tujuan sebagai penguat data wawancara.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari informan berikut ini dikemukakan data temuan lapangan yang diperoleh dari wawancara. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh peneliti:

“Penerapan *Google classroom* ini merupakan cara alternatif yang digunakan di masa pandemi *covid-19* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, caranya dengan membentuk group dalam *google classroom* untuk memberikan tugas dan materi pelajaran. Kelebihan *google classroom* terdapat banyak fitur-fitur yang dapat membantu proses pembelajaran. Kekurangannya masih ada siswa yang belum paham dengan menggunakan *google classroom* ini dan juga kuota internet menjadi kendalanya. Sebagian siswa masih ingin menggunakan *google classroom* sebagiannya lagi tidak. Siswa tertarik dengan penggunaan *google classroom* karena tidak perlu keluar rumah untuk mengumpulkan tugas. Kalau bapak menyampaikan materi ya poin-poin yang pentingnya saja dan juga dilengkapi dengan video pembelajaran, gambar ataupun membuat PPT supaya anak tidak bosan, biasanya juga sebelum melaksanakan pembelajaran bapak mengingatkan sendiri lewat *chat whatsapp* atau *group whatsapp* agar siswa mengikti pembelajaran di *google classroom*. Kendalanya itu ada beberapa siswa

yang kurang paham dalam penggunaan *google classroom* dan terkadang ada siswa yang tidak punya kuota internet.”⁴³

Dari hasil wawancara dengan bapak Apisin, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas IV dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan *google Classroom* sudah dilakukan cukup baik karena sudah mengikuti anjuran pemerintah untuk proses pembelajaran lewat daring. Dan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan media *google classroom* yaitu keterbatasan kuota internet dan masih ada siswa yang kurang paham dalam penggunaan media *google classroom*. Untuk lebih jelas lagi peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas IV. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV yang bernama Angelina wulandari:

“Guru sudah menggunakan *google classroom* dalam proses pembelajaran. Saya juga senang belajar menggunakan *google classroom* dan cukup mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Kesulitan nya itu biasanya kekurangan kuota internet. *Google classroom* memudahkan kami karena dalam mengumpulkan tugas tidak perlu keluar rumah. Menurut saya lebih mudah memahami belajar secara langsung”.⁴⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV yang bernama Anggita Gracella dia mengatajan bahwa:

“Iya bapak Pisin menggunakan *google classroom* dalam belajar bahasa Indonesia. Saya senang menggunakan *google classroom* karena menbah wawasan. Cukup mengerti dengan materi yang diberikan bapak pisin di *google classroom*. Iya saya cukup tertarik dalam materi membaca puisi di *google classroom*. Cukup mempermudah. Terbatas

⁴³ Wawancara bersama Bapak Apisin (guru bahasa Indonesia kelas IV SDN 02 Seluma), 24 Mei 2021

⁴⁴ Wawancara bersama Angelina wulandari (siswa kelas IV SDN 02 Seluma) 31 mei 2021

kuota dan *handpone* di rumah. Lebih memahami belajar secara langsung.”⁴⁵

Hal berbeda disampaikan oleh Vanesa Janifer mengatakan bahwa:

“Bapak Pisin menggunakan *google classroom* dalam belajar bahasa Indonesia. Saya kurang senang belajar menggunakan *google classroom*. Saya juga sulit mengerti materi yang diberikan bapak Pisin di *google classroom*. Menurut saya belajar lewat *google classroom* ini agak ribet. Terbatas kuota internet dan susah mengerti penggunaan *google classroom*. Saya lebih cepat mengerti belajar secara langsung.”⁴⁶

Selanjutnya peneliti juga mencari informan yaitu mewawancarai kelas IV yang bernama Benni Apiander:

“Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi sudah menggunakan *google classroom*. Cukup menarik untuk menambah wawasan saya. Iya cukup memahami penggunaan *google classroom*. Saya ikut aktif dalam proses belajar menggunakan *google clasrrom*. Cukup memudahkan bagi saya. Agak kurang mengerti dalam mengirim tugas. Saya lebih suka belajar secara langsung.”⁴⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang bernama Meldi, dia mengatakan:

“sudah menggunakan media *google classroom*. Menyenangkan balajar menggunakan *google classroom*. Iya saya bisa memahami materi yang diberikan lewat *google classroom*. Aktif karena belajar menggunakan *google classroom*. Cukup mempermudah saya. Terkadang harus gentian dalam penggunaan *handphone* dan kuota internet terbatas. Walalupun saya cukup memahami materi yang diberikan lewat *google classroom* tapi saya lebih suka belajar secara langsung”.⁴⁸

Terakhir saya melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Pita Sari dengan hasil sebagai berikut:

⁴⁵ Wawancara bersama Anggita Gracella (siswa kelas IV SDN 02 Seluma) 3 juni 2021

⁴⁶ Wawancara bersama Vanesa Janifer (siswa kelas IV SDN 02 Seluma) 8 juni 2021

⁴⁷ Wawancara bersama Benni Apiander (siswa kelas IV SDN 02 Seluma) 10 juni 2021

⁴⁸ Wawancara bersama Meldi (siswa kelas IV SDN 02 Seluma) 12 Juni 2021

“Sudah menggunakan *google classroom*. Saya cukup senang belajar lewat *google classroom*. Kurang begitu mengerti belajar lewat *google classroom*. Tidak terlalu aktif karena saya kurang mengerti menggunakan *google classroom*. Tidak terlalu mempermudah. Saya lebih senang belajar secara langsung”.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru melakukan penilaian mulai dari penilain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari segi penilain kognitif, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* untuk penilain kognitif dilihat dari penilain tugas dari guru, baik itu nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Selain itu bisa di lihat dari tugas siswa berupa praktik dalam membuat video dalam membaca puisi.

Untuk penilain afektif, bahwa berdasarkan obsesevasi yang dilakukan oleh peneliti penilaian afektif dilihat dari sikap tanggung jawab dan disiplin siswa seperti sikap siswa dalam mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, terlihat dalam sikap ini siswa masih ada yang telat dalam mengerjakan tugas ataupun tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Untuk penilain psikomotor, terlihat dalam kegiatan ataupun pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui kegiatan praktik. Untuk kegiatan praktik ini, siswa terlihat sangat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring.

⁴⁹ Wawancara bersama Pita Sari (siswa kelas IV SDN 02 Seluma) 10 juni 2021

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak apisin yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk secara umum, hasilnya bagus dan setiap individu telah mencapai KKM dan untuk sikap tanggung jawab siswa sebagian besar sudah bertanggung jawab, baik itu dalam mengerjakan tugas dan mengirim tugas”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IV SDN 02 seluma dapat peneliti simpulkan dengan diterapkannya *google classroom* sudah berjalan cukup baik dan hampir semua siswa memahami materi yang diberikan guru lewat *google classroom* walaupun masih ada peserta yang belum begitu memahami baik penggunaan *google classroom* maupun materi yang diberikan oleh guru. Dan juga terdapat kendala lain yaitu keterbatasannya kuota internet.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan 6 siswa kelas IV mengenai implementasi media *google classroom* dalam materi membaca puisi di tengah pandemi covid-19 di Kelas IV SDN 0 Seluma. Pembahasan ini untuk menjawab rumusan penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi media *google classroom* dalam materi membaca puisi di tengah pandemic covid-19 di kelas IV SDN 02 Seluma?

Implementasi *google classroom* ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki

pada masa pandemic sekarang secara maksimal. Adapun hal-hal yang harus dirancang dalam pelaksanaan penggunaan *google classroom* pada pembelajaran daring materi membaca puisi ebagai berikut:

Pertama, Menyiapkan Rencana Peaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Terkait pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* guru mempersiapkan pembelajaran. Untuk proses pembelajaran menyiapkan RPP daring tentunya, dan juga keterampilan yang dimiliki guru dalam pembelajaran ini benar – benar harus bisa memahami ataupun menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan.

Kedua, menyiapkan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran daring denngan menggunakan *Google Classroom* ini, guru tentu harus menyiapkan suatu media pembelajaran untuk menyampaikan suatu pembelajaran di ruang *Google Classroom*. Adapun media yang digunakan guru pada saat melangsung kegiatan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran, gambar.

Adapun kelebihan dari penerapan *google classroom* memiliki fitur yang bagus dan berinteraksi dengan email aktif sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi. Siswa juga dapat mengakses materi pelajarannya dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Beberapa faktor pendukung proses pembelajaran *google classroom* yang perlu ditingkatkan mulai dari kesiapan pengajar yang

mampu memberikan instruksi pembelajaran *e-learning* dengan baik. Memfasilitasi konsultasi untuk menggunakan *google classroom* supaya maksimal serta memotivasi pembelajaran *google classroom* agar semakin aktif.⁵⁰

Dalam pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* saat ini telah banyak diterapkan di dunia pendidikan. Meskipun begitu, aplikasi tersebut tidak dapat dikatakan aplikasi yang sempurna untuk proses pembelajaran. Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, aplikasi *Google Classroom* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Desain tampilan yang terbilang sederhana sehingga mudah digunakan.
2. Penghemat waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi google yang lain seperti spreadsheet dan google dokumen, aplikasi berbasis cloud.
3. Sifatnya yang fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.
4. Sangat responsif dan penggunaan aplikasi bersifat free tanpa adanya biaya.

Walaupun *Google Classroom* memiliki beberapa keunggulan yang dominan, tidak bisa ditutupi bahwa aplikasi ini masih terdapat kelemahan yakni antara lain:

⁵⁰ Swita Amallia hapsari, *Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian Nuswantoro*, (Semarang: Universitas dian Nuswantoro, 2019) hlm.232

1. Aplikasi tersebut harus terkoneksi dengan internet sehingga menyulitkan beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet.
2. Pengguna aplikasi belum menyediakan fitur video conference.
3. Tidak tersedianya kolom pencarian.
4. Tidak adanya petunjuk pesan kesalahan.

Kendala yang didapatkan selama pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV bahwa untuk kendalanya yaitu kuota internet dan masih terdapat siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan guru lewat *google classroom*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan *google classroom* pada materi membaca puisi di masa pandemic sekarang ini sangat membantu dalam proses pembelajaran daring dan sudah dilaksanakan cukup baik oleh bapak Apisin selaku guru bahasa Indonesia dikelas IV dan siswa juga sudah memahami penggunaan *google classroom* dan juga materi yang diberikan guru mealului *google classroom*. Adapun kelebihan *google classroom* ini memiliki fitur yang menarik dan menjadi satu tempat untuk memberikan materi pembelajaran, tugas latihan, dan sebagai wadah untuk mengunpulkan tugas tanpa perlu keluar keluar rumah di masa pandemic covid sekarang ini. Tetapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan media *google classroom* ini berupa keterbatasan kuota internet dan masih ada siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang diberikan lewat *google classroom* dan belum begitu memahami penggunaan *google classroom*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru disarankan untuk memperdalam lagi pengetahuan tentang teknologi digital di masa pandemi sekarang ini sebagai media dalam proses pembelajaran secara *online*.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat lebih meningkatkan penerapan media google classroom dalam pembelajaran *online*.
3. Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, jika ingin menggunakan skripsi penelitian sebagai bahan acuan, maka sekiranya perlu membaca dan di kaji kembali. Karena tidak menutup kemungkinan masih banyak pernyataan yang belum atau kurang sesuai, saya sendiri sebagai peneliti merasa masih banyak kekurangan yang saya perbuat dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1987. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Amin Alfauzan, S Zulkarnain dan Astuti Sri. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama*. SMP, IJJSE, Vol 1, No 1
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Achmad, Sugandi, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran* Semarang: UPT MKK
- Ali Sofyan, Fuaddila. 2019. *Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Inventa Vol III, No 1
- Amalia Hapsar, Swita, Pamungkas, Pamungkas. 2019. *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro*. Wacana, Vol 18 No 2, Desember
- Amallia hapsari, Swita. 2019. *Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian Nuswantoro*. Semarang: Universitas dian Nuswantoro
- Bahri Djamrah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mangaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faradisya Ekapti, Rahmi. 2016. *respon siswa dan guru dalam pembelajaran IPA terpadu konsep tekanan melalui PBL*. Universita Trunojoyo Madura: Jurnal Diterbitkan
- Fahrina, Afrilia dkk. 2020. *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press
- Farhrohman, Oman. 2017. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI Primary*, Vol 9, No 1
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshut, Fauzan. 2016. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

- Gusti Ayu Ketut utami Ulan Dewi. 2016. *Analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Universitas Pendidikan Ganesha : Jurnal Diterbitkan
- Hamalik. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Hidayati, Nur dan Nur M, Heryanto. 2013. *Respon guru terhadap pembelajaran permainan bola voli yang dilakukan dengan pendekatan modifikasi*. Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Diterbitkan
- Imanudin, Muhamad. 2018. *Membuat kelas Online berbasis android dengan google classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra anak dalam kajian strukturalisme, sosiologi, semiotika, hingga penulisan kreatif*. Purwokerto: Graha Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mu'alimah, Hikmah, & Ishafit. 2017. *Pembelajaran inkuiri kolaboratif daring dengan media social Whatsapp pada kemampuan komunikasi terhadap materi kalor bagi peserta didik di abad 21*. ISSN: 2527-6670.200-205.
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahayu Basuki, Yoyok. 2020. *Panduan mudah google classroom*. Malang: 3Basuki Publisher
- Rahmat Ginanjar, Anggi. 2021. *Panduan Menggunakan Classroom*
https://www.classroom.hsks.sch.id/src/panduan_classroom_siswa.pdf
- Satori, Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sadiman Arif, S. 2011. *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan fakta-fakta yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)

Sumiharsonoo, Rudy dan Hasanah, Hisbiyatul. 2018. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2018

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombins*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta